

## Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Hibrida: Sebuah Kasus di Kabupaten Soppeng

Mahyuddin\*, Citra Maelani Firman, dan Muslim Salam

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin  
Jl. Perintis Kemerdekaan Km 10, Kampus Unhas Tamalanrea, Makasar, Indonesia 90245

\*Alamat korespondensi: mahyuddin@agri.unhas.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

Diterima: 21-07-2022

Direvisi: 29-12-2023

Dipublikasi: 31-12-2023

### ABSTRACT/ABSTRAK

#### Analysis of Farm Income from Hybrid Maize Farming and the Factors Influencing its Production: A Case Study in Soppeng District

Keywords:

Cobb-Douglas function,  
Enterprise income,  
Hybrid corn,  
Production inputs

Hybrid corn is an important commodity to be cultivated because its demand continues to increase. Soppeng Regency in South Sulawesi Province is one of the areas where most of the land is used for hybrid corn farming. This study aimed to analyze the income received by hybrid corn farmers and the factors that affect the production of hybrid corn. The research location was conducted in Baringeng Village, Lilirilau District, Soppeng Regency, in January – February 2022. The method used was a survey by conducting interviews based on questionnaires. Determination of the sample was based on Simple Random Sampling with the number of respondent farmers as many as 43 people. Analysis of the data used was the analysis of income and the production function of Cobb-Douglas. The result found that the average hybrid corn production in the study area is 5.656 kg/ha with a revenue of Rp. 22.624.000/ha and a total cost of Rp. 9.518.641/ha. The average income obtained by farmers is Rp. 13.105.359/ha. The results of the analysis of the production function of Cobb-Douglas showed that all the independent variables tested simultaneously affected the dependent variable. Partially, the variables that have a positive and significant effect on the production of hybrid corn include land area, seeds, urea fertilizer, and NPK fertilizer.

Kata Kunci:

Fungsi Cobb Douglas,  
Jagung hibrida,  
Pendapatan usahatani,  
Input produksi

Jagung hibrida merupakan komoditas yang penting dibudidayakan karena permintaannya terus meningkat. Kabupaten Soppeng di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang sebagian besar lahannya digunakan untuk berusahatani jagung hibrida. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis besar pendapatan yang diterima oleh petani jagung hibrida, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung hibrida. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng pada Januari – Februari 2022. Metode yang digunakan adalah survai dengan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner. Penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah petani responden sebanyak 43 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis fungsi produksi Cobb-Douglas. Diketahui rata-rata produksi jagung hibrida di lokasi penelitian sebesar 5.656 kg/ha dengan penerimaan Rp 22.624.000/ha dan total biaya sebesar Rp 9.518.641/ha. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 13.105.359/ha. Hasil analisis fungsi produksi cobb-douglas, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel bebas yang diuji berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel

yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung hibrida diantaranya variabel luas lahan, benih, pupuk urea, dan pupuk NPK.

---

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi tulang punggung serta merupakan salah satu sektor andalan dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Pada dasarnya ukuran keberhasilan sektor pertanian dalam aktivitas perekonomian dihitung dari besar kontribusi yang diperoleh dari sektor pertanian terhadap perekonomian suatu daerah (Nadzirah, 2020). Sebagai salah satu sektor penting, maka pembangunan sektor pertanian ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan industri serta peningkatan kesejahteraan petani, pengentasan kemiskinan atau memperluas kesempatan kerja. Selain itu, Pembangunan sektor pertanian juga bertujuan untuk mendorong pemerataan serta menjadi basis dari pertumbuhan di masyarakat terlebih masyarakat yang ada di pedesaan (Rompas dkk., 2015).

Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi yang dikenal sebagai pilar penyedia pangan nasional terbesar, khususnya penghasil jagung, di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Lampung (Taufik dkk., 2015). Pangan merupakan kebutuhan pokok bagi kelangsungan hidup manusia, sehingga ketersediaan dan aksesnya harus senantiasa terpenuhi. Tanaman pangan jagung yang dibudidayakan oleh sebagian besar petani yang ada di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan digunakan untuk kebutuhan industri, baik industri pangan, pakan, maupun non pangan (Jam'an & Ruliaty, 2018).

Jagung merupakan salah satu komoditas yang paling efisien karena peluang peningkatan produktivitas masih terbuka lebar dan permintaan jagung untuk industri pakan ke depannya akan terus meningkat sehingga mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi. Jika produktivitas jagung ditingkatkan dengan mengadopsi varietas unggul seperti hibrida secara berkelanjutan, maka jagung akan menjadi komoditas ekspor yang kompetitif (Kusumuadinata, 2015). Jagung hibrida merupakan jagung persilangan dari berbagai benih yang memiliki sifat-sifat unggul. Jagung jenis ini memiliki produktivitas yang tinggi dan pertumbuhannya lebih seragam. Jagung hibrida juga sangat berpotensi untuk dikembangkan karena dapat menunjang peningkatan produktivitas nasional (Chresnawan dkk., 2018).

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan yang juga dikenal sebagai salah satu daerah penyedia pangan terbesar karena sebagian besar potensi lahannya digunakan untuk berusahatani tanaman pangan. Tanaman pangan yang paling dominan dibudidayakan oleh masyarakat petani Kabupaten Soppeng adalah padi dan jagung. Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang gencar dibudidayakan setelah padi karena selain dapat dikonsumsi, tanaman ini juga dapat digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri (Suyanti dkk., 2020).

Pada tahun 2019, pemanfaatan wilayah Kabupaten Soppeng tetap didominasi oleh lahan pertanian. Luas lahan pertanian yang dimiliki mencapai 98.232 ha atau sekitar 65,49% dari total luas lahan yang ada. Lahan pertanian tersebut terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah. Luas lahan sawah yaitu sebesar 29.120,8 ha, sedangkan luas lahan pertanian bukan sawah sebesar 69.111,2 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2020). Penggunaan lahan bukan sawah terbesar adalah untuk tegal atau kebun yaitu sekitar 40,30% dari total luas lahan bukan sawah yang ada di Kabupaten Soppeng atau sebesar 27.842 ha. Lahan bukan sawah tersebut ditanami berbagai tanaman pangan atau tanaman hortikultura lainnya. Saat ini yang menjadi prioritas utama pembangunan daerah Kabupaten Soppeng adalah peningkatan produksi tanaman pangan, yang salah satunya adalah jagung khususnya jagung hibrida. Hal tersebut untuk menunjang pemantapan swasembada pangan nasional sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki daerah ini (Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian mengenai analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida menjadi hal penting dilakukan. Hal ini dilakukan terutama untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jagung hibrida yang dikelolanya dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan produksi jagung hibrida. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi usahatani jagung hibrida di Kabupaten Soppeng.

## BAHAN DAN METODE

### Pelaksanaan dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Februari 2022. Lokasi penelitian terpilih adalah Desa Baringeng, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa jagung hibrida adalah salah satu komoditas yang paling banyak diusahakan oleh petani di desa ini, yang populasi petaninya sebanyak 1.652 orang, dan merupakan salah satu daerah sentra produksi jagung hibrida dengan lahan kering terluas yaitu 1.679,60 ha (Balai Penyuluhan Pertanian Lilirilau, 2021). Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu penentuan yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu (Isyariansyah dkk., 2018; Hanifah dkk., 2017). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data produksi, penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan petani jagung hibrida pada musim tanam Juli-November 2021.

### Metode Penelitian dan Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Survei merupakan metode yang sering digunakan dalam suatu penelitian untuk

$$\begin{aligned} n &= N / (1 + N \cdot e^2) \dots\dots\dots (1) \\ &= 1.652 / (1 + 1.652 \cdot 15\%^2) \\ &= 43 \end{aligned}$$

Dimana  $n$  = jumlah sampel,  $N$  = jumlah populasi,  $e$  = tingkat kesalahan (15%). Ukuran sampel tergantung dari tingkat kesalahan yang diinginkan peneliti. Menurut Murniyanto (2014) tingkat kesalahan yang dapat diterima pada penelitian adalah 5%, 10 % dan 15%. Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh. Mengacu pada pendapat Murniyanto (2014) ini, maka peneliti menggunakan tingkat kesalahan 15% dengan pertimbangan bahwa petani di desa ini karakteristiknya relatif homogen. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah responden sampel yang menjadi objek penelitian dan sumber data, yakni sebanyak 43 petani. Petani sampel yang terpilih ini dianggap sebagai representasi dari populasi petani jagung hibrida di lokasi penelitian. Jumlah responden sampel ini juga telah memenuhi syarat analisis statistik (minimal 30 sampel) dan juga sejalan dengan pendapat para ahli di bidang metode

memperoleh gambaran atau keterangan dengan benar terhadap suatu permasalahan tertentu di suatu daerah (Akbar dkk., 2017). Metode survei pada penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung kepada petani jagung hibrida dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer yang dikumpulkan yaitu data produksi, harga produksi, dan jenis input yang digunakan oleh petani jagung hibrida dan harganya masing-masing. Data primer ini diperoleh melalui wawancara langsung terstruktur (*direct structured interview*) dengan petani responden sampel. Sementara data sekunder diperoleh dari literatur terkait, penelitian terdahulu, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng serta Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Lilirilau.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani jagung hibrida yang tergabung dalam kelompok tani sebanyak 24 kelompok. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi petani jagung hibrida yang penentuannya dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan menggunakan Rumus Slovin (Wengkau dkk., 2017) sebagaimana tertera pada Persamaan (1).

penelitian. Misalnya, Pratama & Makmur (2019) mengatakan bahwa jumlah sampel yang baik dalam suatu penelitian yaitu antara 30 hingga 500 sampel.

### Metode Analisis Data

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan di lapangan dan untuk menjawab tujuan penelitian ini, maka digunakan beberapa alat analisis sebagai berikut:

1. Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani  
Suratiah (2015), Nurmala dkk. (2016), dan Kumalasari dkk. (2019) menyatakan bahwa untuk menghitung besarnya biaya total yang dikeluarkan suatu usahatani yaitu dengan cara menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Untuk menghitung penerimaan yaitu dengan mengalikan antara jumlah produksi dengan harga jual. Sementara analisis pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dan biaya total. Rumus yang digunakan dalam menganalisis pendapatan petani dapat dilihat pada Persamaan (2).

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (2)$$

$$TR = Py \cdot Y$$

$$I = TR - TC$$

Dimana TC = Biaya Total (Rp/ha), FC = Biaya Tetap (Rp/ha), VC = Biaya Variabel (Rp/ha), TR = Penerimaan Total (Rp/ha), Py = Harga Produk (Rp/kg), Y = Jumlah Produksi (kg/ha), I = Pendapatan (Rp/ha).

2. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas merupakan suatu alat analisis untuk mengetahui  $Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4} X_5^{b_5} X_6^{b_6} X_7^{b_7} X_8^{b_8} X_9^{b_9} e^u \dots\dots\dots (3)$

Setelah itu dilakukan penaksiran ke dalam bentuk Regresi Linear Berganda, seperti yang tertera pada Persamaan (4) (Luthfiah dkk., 2017).

Berdasarkan Persamaan (3) dan (4), maka dalam penelitian ini terdapat sepuluh variabel bebas yang diuji pengaruhnya terhadap variabel terikatnya yaitu variabel luas lahan, benih, pupuk Urea, pupuk NPK, pestisida Fenite, pestisida Abenz, herbisida

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + b_9 \ln X_9 + e \dots\dots\dots (4)$$

$$\ln PrJH = a + b_1 \ln LL + b_2 \ln Bnh + b_3 \ln PUr + b_4 \ln PNPK + b_5 \ln PsF + b_6 \ln PsA + b_7 \ln HrG + b_8 \ln HrB + b_9 \ln TK + e \dots\dots\dots (5)$$

Di mana PrJH = Produksi Jagung Hibrida (kg), LL = Luas Lahan (ha), Bnh = Benih (kg), PUr = Pupuk Urea (kg), PNPK = Pupuk NPK (kg), PsF = Pestisida Fenite (L), PsA = Pestisida Abenz (L), HrG = Herbisida Gramoxone (L), HrB = Herbisida Bravoxone (L), TK = Tenaga Kerja (HOK), a = Intersep (Konstanta), b<sub>1</sub>- b<sub>9</sub> = Koefisien Regresi, e = *Random Error/Error Term* (Gujarati, 1999).

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedesitas (Setiawati, 2021). Dalam penelitian

pengaruh faktor-faktor produksi terhadap jumlah produksi suatu usahatani. Analisis ini digunakan untuk memperjelas hubungan antara faktor-faktor produksi (X) dengan produksi (Y) (Purwanto dkk., 2015). Bentuk Persamaan Fungsi Produksi Cobb-Douglas dapat dilihat pada Persamaan (3) (Soekartawi, 2002; Kilo dkk., 2018).

Gramoxone, herbisida Bravoxone dan tenaga kerja. Sementara Variabel Produksi Jagung Hibrida (Y) berfungsi sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dibuat spesifikasi Model Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas, seperti yang disajikan pada Persamaan (5).

ini, tiga jenis uji asumsi klasik ini digunakan, dengan uraian adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian model regresi untuk mengetahui variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pada pengambilan keputusan normalitas data, ada beberapa cara untuk mendeteksi residual terdistribusi normal atau tidak (Muda dkk., 2022). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mendeteksi normalitas data, dengan ketentuan bahwa jika nilai signifikansi > 0,05, data disebut terdistribusi normal (Muda dkk., 2022).

Tabel 1. Hasil uji normalitas pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng tahun 2022

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters	Mean	0,000000
	Std. Deviation	0,11251610
	Absolute	0,081
Most Extreme Differences	Positive	0,081
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Pada Tabel 1 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) sebesar 0,200, dengan taraf nyata 5% atau 0,05. Dengan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed)  $0,200 > 0,05$ , maka nilai residual dapat dikatakan terdistribusi normal. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bakke (2021) yang mengatakan bahwa apabila nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan di mana terjadi hubungan linear yang sempurna antar

variabel bebas dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas, jika terdapat fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel bebas dalam fungsi linear. Multikolinieritas dapat dideteksi melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*-nya. Jika nilai VIF  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$  maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai VIF  $> 10$  dan *Tolerance*  $< 0,1$ , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas (Mardiatmoko, 2020).

Tabel 2. Hasil uji multikolinieritas pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida di Desa Baringeng, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng tahun 2022

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Model		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Tolerance	VIF	Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)			1	(Constant)		
	ln_LL	0,145	6,920		ln_PsA	0,831	1,203
	ln_Bnh	0,148	6,748		ln_HrG	0,495	2,018
	ln_PUr	0,322	3,106		ln_HrB	0,350	2.854
	ln_PNPK	0,479	2,086		ln_TK	0,425	2.350
	ln_PsF	0,805	1,243				

a. Dependent Variable: ln\_PrJH

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Variabel Luas Lahan, Benih, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pestisida Fenite, Pestisida Abenz, Herbisida Gramoxone, Herbisida Bravoxone, dan Tenaga Kerja memiliki nilai *torelance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Angka ini menunjukkan bahwa di antara variabel bebas tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal ini sejalan dengan pendapat Dedi dkk. (2016) bahwa hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi yang diuji tidak terdapat padanya gangguan multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Rizal, 2019). Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan Uji Glejser, yang nilai probabilitas signifikannya di atas 5%. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Jika nilai signifikansi variabel bebas  $< 0.05$ , maka secara statistik mempengaruhi variabel terikat, dan disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas (Kuara & Nasution, 2020) .

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida di Desa Baringeng, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng tahun 2022

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Model		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		Sig.	Model		Sig.	Model	
1	(Constant)	0,562	1	(Constant)	0,562		
	ln_LL	0,067		ln_PsA	0,094		
	ln_Bnh	0,104		ln_HrG	0,654		
	ln_PUr	0,579		ln_HrB	0,748		
	ln_PNPK	0,409		ln_TK	0,571		
	ln_PsF	0,386					

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa Variabel Luas Lahan, Benih, Pupuk Urea, Pupuk NPK, Pestisida Fenite, Pestisida Abenz, Herbisida Gramoxone, Herbisida Bravoxone, dan Tenaga Kerja memiliki nilai probabilitas signifikan di atas 5% (>0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam pengujian Model Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

d. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R-Square*. Jika hasil yang didapatkan lebih mendekati angka 0, maka hal tersebut berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat terbatas. Akan tetapi sebaliknya, jika hasilnya mendekati angka 1 maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Martina dkk., 2021). Hasil Analisis Koefisien Determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Koefisien determinasi pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng tahun 2022

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	
1	0,966 <sup>a</sup>	0,933	0,914	0,12694	

a. *Predictors:* (Constant), ln\_LL, ln\_Bnh, ln\_PUr, ln\_PNPK, ln\_PsF, ln\_PsA, ln\_HrG, ln\_HrB, ln\_TK  
b. *Dependent Variable:* ln\_PrJH

Pada Tabel 4 terlihat bahwa koefisien determinasi (*R-Square*) dari Model Fungsi Produksi Cobb-Douglas yang diuji sebesar 0,933. Angka ini yang bermakna bahwa pengaruh 93,30% variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida Fenite, pestisida Abenz, herbisida Gramoxone, herbisida Bravoxone, dan tenaga kerja secara simultan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung hibrida di lokasi penelitian. Sementara sisanya yaitu 6,70% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak dianalisis dan tidak terdapat dalam Model Fungsi Produksi Cobb-Douglas yang diuji pada penelitian ini.

Ketepatan regresi linear berganda dapat dilihat melalui uji-F dan uji-t sebagai berikut :

a. Uji-F

Pengujian serempak untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dilakukan dengan menggunakan Uji-F, yaitu jika F-hitung > F-tabel maka dinyatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Kemudian, jika nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (X) berpengaruh nyata atau signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, apabila F-hitung  $\leq$  F-tabel dan nilai signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X) berpengaruh tidak nyata atau tidak signifikan secara bersama terhadap variabel terikat (Y) (Moroki dkk., 2018).

b. Uji-t

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui secara individu atau secara parsial pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian, peneliti menggunakan Uji-t dengan tingkat signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel. Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa setiap variabel bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima, yang artinya setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Muslimah, 2019).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Pendapatan**

Analisis pendapatan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden sampel yang mengelola usahatani jagung hibrida di Desa Baringeng, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Pendapatan usahatani jagung hibrida dihitung dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam. Komponen penerimaan dihitung dari hasil penjualan yang dilakukan petani. Sementara komponen biaya total yang dihitung terdiri dari dua faktor, yaitu biaya tetap

(*fixed costs*) dan biaya tidak tetap (*variable costs*). Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya produksi dan biaya ini habis dalam satu kali proses produksi (Saadudin dkk., 2017). Jenis biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk usahatani jagung hibrida di Desa Baringeng terdiri atas biaya benih, pupuk, pestisida, herbisida dan tenaga kerja. Pupuk yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu pupuk urea dan pupuk NPK dan jenis pestisida yang digunakan petani yaitu pestisida Fenite dan pestisida Abenz. Kemudian jenis herbisida yang digunakan petani adalah herbisida Gramoxoe dan Bravoxone. Pada Tabel 5 disajikan jenis dan jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani jagung hibrida di Desa

Baringeng pada musim tanam akhir Desember, 2021, yaitu sebesar Rp 9.253.300/ha. Kemudian biaya tetap, yang merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya output yang dihasilkan oleh petani (Bakari, 2019), dalam penelitian ini biaya tetap terdiri dari biaya pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Peralatan yang digunakan petani yaitu pacul, parang, dan sprayer. Biaya penyusutan alat dalam penelitian ini merupakan biaya yang tidak tunai (implisit). Dengan kata lain, biaya ini tidak dikeluarkan oleh petani secara langsung. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani jagung hibrida di Desa Baringeng yaitu sebesar Rp265.341/ha.

Tabel 5. Hasil analisis pendapatan per hektar dalam satu kali musim tanam pada usahatani jagung hibrida di Desa Baringeng, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng tahun 2022.

No	Uraian	Volume (Satuan/ha)	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah (Rp/ha)	Persentase (%)
1	<b>Penerimaan (TR)</b>			<b>22.624.000</b>	
	Produksi (kg/ha)	5.656	4.000	22.624.000	
2	<b>Biaya Variabel (VC)</b>			<b>9.253.300</b>	<b>48.61</b>
	Benih (kg)	11,53	75.000	864.750	4.54
	Pupuk				
	a. Urea (kg)	196,52	2.500	491.300	2.58
	b. NPK (kg)	187,12	2.500	467.800	2.46
	Pestisida				
	a. Fenite (L)	0,21	1.100.000	231.000	1.21
	b. Abenz (L)	0,30	600.000	180.000	0.95
	Herbisida				
	a. Gramoxone (L)	3,35	75.000	251.250	1.32
	b. Bravoxone (L)	3,14	80.000	251.200	1.32
	Tenaga Kerja (HOK)	65,16	100.000	6.516.000	34.23
3	<b>Biaya Tetap (FC)</b>			<b>265.341</b>	<b>1.39</b>
	Pajak Lahan (Rp/ha)			107.860	0.57
	Penyusutan Alat			157.481	0.83
4	<b>Total Biaya (VC+FC)</b>			<b>9.518.641</b>	<b>100.00</b>
5	<b>Pendapatan (TR-TC)</b>			<b>13.105.359</b>	

Selanjutnya, dalam penelitian ini penerimaan usahatani jagung hibrida dihitung dari hasil perkalian antara volume produksi jagung hibrida yang dihasilkan petani dengan satuan harga jual oleh petani. Dari penerimaan ini dihitung pendapatan bersih usahatani jagung hibrida yang dikelola petani. Pendapatan usahatani jagung hibrida, secara teroretik, merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan petani jagung. Selanjutnya pendapatan usahatani jagung hibrida

dihitung dari selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam suatu usahatani (Rukmawati, 2018), yang dalam hal ini adalah usahatani jagung hibrida yang dikelola petani responden sampel. Pada Tabel 5 disajikan rata-rata produksi, penerimaan dan biaya produksi jagung hibrida yang dihasilkan petani di Desa Baringeng. Pada Tabel terlihat bahwa rata-rata produksi jagung hibrida yang dihasilkan petani adalah sebesar 5.656 kg/ha dengan harga jual, dalam bentuk pipilan

kering, di tingkat petani sebesar Rp4.000/kg. Dengan demikian, diperoleh total penerimaan rata-rata petani jagung hibrida sebesar Rp22.624.000/ha. Penerimaan tersebut setelah dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani, maka diperoleh rata-rata pendapatan bersih dari usahatani jagung hibrida di lokasi penelitian sebesar Rp13.105.359/ha pada musim tanam Juli-November, 2021.

### Hasil Pengujian Model Analisis Fungsi Produksi Cobb-Dougllass

Pengujian serempak untuk mengetahui secara bersama atau simultan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)

dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu jika F-hitung > F-tabel maka dinyatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama. Selain itu, dengan melihat nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen (X) berpengaruh nyata atau signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Begitupun sebaliknya apabila  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$  dan nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hal tersebut berarti variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata atau tidak signifikan secara bersama terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui pengaruhnya dapat diketahui dengan mengacu pada nilai F-hitung, F-tabel, dan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Tabel 6. Hasil uji F pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng tahun 2022

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,369	9	0,819	50,816	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	0,532	33	0,016		
	Total	7,901	42			

a. Dependent Variable: ln\_PrJH

b. Predictors: (Constant), ln\_LL, ln\_Bnh, ln\_PUr, ln\_PNPK, ln\_PsF, ln\_PsA, ln\_HrG, ln\_HrB, ln\_TK

Berdasarkan uji tabel ANOVA yang disajikan pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai F-hitung = 50,816 dan F-tabel = 2,18 maka nilai F-hitung > F-tabel. Selain itu dengan melihat nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama semua variabel bebas (independen) yaitu luas lahan, benih, pupuk Urea, pupuk NPK,

pestisida Fenite, pestidia Abenz, herbisida Gramoxone, herbisida Bravoxone, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat yaitu produksi jagung hibrida. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap produksi jagung hibrida, dilakukan pula uji t.

Tabel 7. Hasil uji t pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng tahun 2022

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		t	Sig.	Model		t	Sig.
1	(Constant)	9,723	0,000	1	(Constant)	9,723	0,000
	ln_LL	2,088	0,045*		ln_PsA	0,840	0,407
	ln_Bnh	3,752	0,001*		ln_HrG	0,775	0,444
	ln_PUr	2,214	0,034*		ln_HrB	0,995	0,327
	ln_PNPK	2,298	0,028*		ln_TK	0,147	0,884
	ln_PsF	0,631	0,533				

a. Dependent Variable: ln\_PrJH

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t ini

menggunakan taraf signifikansi 5% dan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Jika nilai t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak artinya setiap

variable bebas yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima artinya setiap variabel bebas yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruhnya dapat diketahui dengan mengacu pada nilai  $t$ -hitung,  $t$ -tabel, dan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Berdasarkan perhitungan  $t$ -tabel dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t$ -tabel sebesar 1,692. Pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa terdapat empat variabel bebas (independen) yang berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel terikat (dependen) diantaranya adalah variabel luas lahan, benih, pupuk urea, dan pupuk NPK karena memiliki nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel 1,692 serta memiliki nilai signifikansi  $<$  0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Sedangkan variabel bebas lainnya yaitu pestisida Fenite, pestisida Abenz, herbisida Gramoxone, herbisida Bravoxone, dan tenaga kerja menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap produksi jagung hibrida sebagai variabel terikat. Hal tersebut karena nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel 1,692 serta memiliki nilai signifikansi  $>$  0,05 sehingga  $H_0$  diterima.

Lahan usahatani yang digunakan petani dilokasi studi umumnya dalam bentuk lahan kering dan sebagian dalam bentuk lahan sawah, baik sawah tadah hujan, maupun sawah beririgasi. Lahan-lahan tersebut memiliki kondisi agroekologis yang serupa, termasuk kesuburan lahannya. Bagi petani, lahan adalah faktor produksi utama dan berkontribusi besar pada produksi, karenanya semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar produksi yang dihasilkan. Dengan demikian adalah wajar apabila luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Selanjutnya kualitas benih yang digunakan petani relatif sama yakni semuanya benih hibrida. Kebutuhan benih per hektar juga tidak jauh beda, karena itu jumlah benih yang digunakan petani responden mengikuti luas lahan yang ditanami. Semakin luas lahan semakin banyak benih yang

$$PrJH = 0,248 \ln LL + 0,440 \ln Bnh + 0,176 \ln PUr + 0,150 \ln PNPk + e \dots\dots\dots (6)$$

Berdasarkan hasil yang tertera pada Tabel 8 dan Persamaan 6 menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) yaitu luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat (dependen) yaitu produksi jagung hibrida. Sementara variabel bebas lainnya seperti pestisida Fenite, pestisida Abenz, herbisida Gramoxone, herbisida Bravoxone, dan tenaga kerja,

ditanam dan semakin besar pula produksi yang dihasilkan, Hal inilah yang menyebabkan jumlah benih berpengaruh signifikan terhadap produksi. Selanjutnya, terdapat keragaman dosis pupuk yang diaplikasikan petani jagung, meski beberapa petani memperoleh bantuan pupuk bersubsidi seperti Urea dan NPK, namun dirasa kurang sehingga sebagian petani yang memiliki modal cukup membeli pupuk sendiri untuk menambah dosisnya pemupukannya. Pupuk seperti Urea dan NPK merupakan faktor produksi yang bersifat aktif, sehingga dosis yang lebih tinggi akan menambah unsur hara dan meningkatkan produksi secara signifikan. Berbeda halnya dengan faktor produksi pestisida dan herbisida, faktor produksi ini tergolong faktor produksi bersifat pasif, dimana fungsinya tidak meningkatkan produksi, tapi hanya memberi perlindungan dan mempertahankan jumlah produksi, sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Tenaga kerja (HOK) yang tidak signifikan disebabkan adanya perbedaan penggunaan peralatan teknis dan cara budidaya petani. Beberapa petani yang memiliki akses terhadap peralatan teknis yang hemat tenaga kerja, seperti alat tanam, alat siram (irigasi dan penyemprotan) dan peralatan teknis lainnya dapat menghemat alokasi kerjanya meski lahannya cukup luas, sementara petani yang tidak memiliki akses terhadap peralatan teknis mencurahkan waktu kerjanya yang lebih besar.

#### Hasil Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Beberapa faktor produksi yang dijadikan sebagai variabel di antaranya adalah variabel bebas yang terdiri dari luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pestisida Fenite, pestisida Abenz, herbisida Gramoxone, herbisida Bravoxone, dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat yaitu produksi jagung hibrida. Variabel-variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi, Persamaan model fungsi produksi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Persamaan 6.

memiliki pengaruh positif akan tetapi tidak berpengaruh signifikan.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan (nyata) terhadap peningkatan produksi jagung hibrida yaitu dengan melihat dari nilai  $t$ -hitung 2,088  $>$   $t$ -tabel 1,692. Selain itu melihat uji *standardized coefficients* variabel luas lahan memiliki pengaruh positif dengan nilai koefisien

regresi sebesar 0,248. Hal tersebut berarti jika luas lahan bertambah 1% maka dapat meningkatkan produksi jagung hibrida sebesar 0,248% dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi untuk variabel benih yaitu sebesar 0,440. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan 1% maka akan menaikkan produksi sebesar 0,440% apabila variabel dianggap konstan. Selain itu hasil uji t pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai t-hitung 3,752 > t-tabel 1,692 yang artinya variabel benih berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap peningkatan produksi jagung hibrida, sehingga secara statistik  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak.

Jenis pupuk yaitu pupuk urea dan pupuk NPK yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung hibrida. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji-t pupuk urea yang menunjukkan bahwa t-hitung 2,214 > t-tabel 1,692. Selain itu dengan melihat koefisien regresi dari variabel pupuk urea menunjukkan pengaruh positif terhadap produksi jagung hibrida dengan nilai sebesar 0,176 yang berarti bahwa jika pupuk urea bertambah 1%, maka akan meningkatkan produksi jagung hibrida sebesar 0,176% jika variabel lain dianggap konstan. Sedangkan hasil uji-t pupuk NPK menunjukkan bahwa t-hitung 2,298 > t-tabel 1,692 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,150 yang berarti jika pupuk NPK bertambah 1%, maka akan meningkatkan produksi jagung hibrida sebesar 0,150% jika variabel lain dianggap konstan.

Tabel 8. Hasil analisis regresi pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng tahun 2022

Model	Coefficients <sup>a</sup>			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,191	0,637	
	ln_LL	0,205	0,098	0,248*
	ln_Bnh	0,355	0,095	0,440*
	ln_PUr	0,161	0,073	0,176*
	ln_PNPK	0,139	0,060	0,150*
	ln_PsF	0,041	0,064	0,032
	ln_PsA	0,057	0,068	0,042
	ln_HrG	0,036	0,046	0,050
	ln_HrB	0,047	0,047	0,076
	ln_TK	0,022	0,149	0,010

a. Dependent Variable: ln\_PrJH

Keterangan : \*signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

### SIMPULAN

Rata-rata produksi jagung hibrida di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yaitu sebesar 5.656 kg/ha dengan penerimaan sebesar Rp22.624.000/ha. Total biaya yang dikeluarkan petani jagung hibrida sebesar Rp9.518.641/ha. Dengan demikian, rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani responden sebesar Rp13.105.359/ha selama satu kali musim tanam. Kemudian dari hasil analisis fungsi produksi Cobb-Douglass, diperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat empat variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi jagung hibrida diantaranya variabel luas lahan, benih, pupuk Urea, dan pupuk NPK. Bagi para petani di Desa Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang mengusahakan

jagung hibrida harus lebih memperhatikan penggunaan faktor-faktor produksi khususnya luas lahan, benih, dan pupuk karena dengan penggunaan faktor-faktor produksi tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi jagung hibrida sehingga dengan demikian dapat juga mempengaruhi peningkatan pendapatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I, K Budiraharjo, dan Mukson. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas padi di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 1: 99-111.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng. 2019. *Luas Lahan dan Alat-Alat Pertanian Kabupaten*

- Soppeng. Tersedia online pada <https://soppengkab.bps.go.id/publication/2020/11/30/d42f11a68ad568d8cd68ed4f/luas-lahan-dan-alat-alat-pertanian-kabupaten-soppeng-tahun-2019.html>. Diakses pada Bulan Februari 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng, 2020. Statistik Daerah Kabupaten Soppeng. Tersedia online pada: <https://soppengkab.bps.go.id/publication/2020/12/21/a7b66ea4b45be41ef378469f/statistik-daerah-kabupaten-soppeng-2020.html>. Diakses pada Bulan Februari 2022.
- Bakce. R. 2021. Analisis pengaruh karakteristik petani terhadap produksi kelapa sawit swadaya di Kecamatan Singingi Hilir. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(1): 6-17. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v2i1.630>.
- Bakari, Y. 2019. Analisis karakteristik biaya dan pendapatan usahatani padi sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15: 265-277. DOI: 10.20956/jsep.v15i3.7288.
- Balai Penyuluhan Pertanian Lilirilau. 2021. Luas Lahan Pertanian Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. <https://soppengkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/e8d675c02a8eaa181ffc0b2b/kecamatan-lili-rilau-dalam-angka-2021.html>. Diakses pada Bulan Februari 2022.
- Chresnawan, A, Masahid, dan H Nono. 2018. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani jagung hibrida (*Zea mays*) varietas DK 77 (Deklab). *Jurnal Agribisnis dan Pertanian Berkelanjutan (ORYZA)*. 3: 19-23.
- Dedi, MR, L Widjayanthi, dan Sudarko. 2016. Studi komparatif usahatani semangka non-biji pada Kelompok Tani Ridho Lestari di Kabupaten Banyuwangi. *JSEP*. 9: 42-55. DOI: <https://doi.org/10.19184/jsep.v9i3.5816>.
- Gurajati, D. 1999. *Essential of Econometrics*, McGraw-Hill International Editions, Economic Series, Second Edition.
- Hanifah, H, BM Setiawan, dan E Prasetyo. 2017. Analisis efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani tembakau di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 1: 54-62. DOI: <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i1.1644>.
- Isyariansyah, MD, D Sumarjono, dan K Budiraharjo. 2018. Analisis Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi kopi Robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Agrisocionomics*, 2: 31-38. DOI: <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v2i1.1482>.
- Jam'an, J, S Mardiyanti, dan R Ruliaty. 2018. Analisis trend produksi, konsumsi, dan harga komoditas pangan strategis di Sulawesi Selatan. *Agrokompleks*. 19: 1-8. DOI: <https://doi.org/10.51978/japp.v19i1.123>
- Kilo, I, A Halid, dan A Rauf. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 2(2). DOI: <https://doi.org/10.37046/agr.v2i2.2482>.
- Kuara, W, dan MP Nasution. 2020. Analisis Keputusan pembelian konsumen dalam membeli minyak goreng merek Sunco. *Agriprimatech*. 3: 7-15 DOI: <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v4i1.1220>.
- Kumalasari, AD, K Budiraharjo, dan A Setiadi. 2019. Komparasi produksi dan pendapatan petani tebu mitra dan non mitra Pabrik Gula Rendeng di Kabupaten Kudus. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 3: 28-38. DOI: <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v3i1.4021>.
- Kusumuadinata, A. 2015. Jaringan Komunikasi pemasaran jagung di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Pertanian*. 6: 75-82.
- Luthfiah, A, Mukson, dan A Setiadi. 2017. Analisis efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani ketela pohon di Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 1: 146-154.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*. 14: 333-342.
- Martina, R Praza, dan Adhiana. 2021. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengeluaran rumah tangga petani padi sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*. 6: 31-40.
- Moroki, S, VAJ Masinambow, dan JB Kalangi. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18: 132-142.

- Muda, I, M Adnan, dan A Amri. 2022. Analisis faktor-faktor pendapatan petani jagung di Kabupaten Aceh Selatan. *JIBES: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*. 1: 18–39.
- Murniyanto, N. 2014. Pola Interaksi Masyarakat Pendatang. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Muslimah. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Nadziroh, MN. 2020. Peran sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*. 2: 52–60.
- Nurmala, L, Soetoro, dan Z Noormansyah. 2016. Analisis biaya, pendapatan dan R/C usahatani kubis (*Brassica Oleraceal*) (Suatu kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 2: 97–102.
- Pratama, MR, dan FT Makmur. 2019. Analisis kelayakan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 4: 425–435.
- Purwanto, AZA, Hidayani, dan A Muis, 2015. Analisis produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *Jurnal Agroland*. 22: 205–215.
- Rizal, A. 2019. Pengaruh penggunaan faktor produksi pada usaha tani bawang merah di Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani*. 7: 12–20.
- Rompas, J, D Engka, dan K Tolosang. 2015. Potensi sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15: 124–136.
- Rukmawati. 2018. Analisis Pendapatan Usahatani Padi yang Menggunakan Pupuk Urea di Desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Saadudin, D, Y Rusman, dan C Perdani. 2017. Analisis biaya, pendapatan dan R/C usahatani jaje (*Zingiber officinale*) (Suatu Kasus di Desa Kertajaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 3: 85.
- Setiawati. 2021. Analisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1: 1581–1590. DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.308>.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Suratiyah. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suyanti, V, Marhawati, dan A Syam. 2020. Analisis biaya dan pendapatan usahatani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. *Indonesian Journal of Social and Educational Studies*. 1: 48–57. DOI: <https://doi.org/10.26858/ijses.v1i1.15196>.
- Taufik, M, Maintang, dan BN M. 2015. Kelayakan usahatani jagung di Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. 18: 67–80. DOI: [10.21082/jpftp.v18n1.2015.p%0p](https://doi.org/10.21082/jpftp.v18n1.2015.p%0p).
- Wengkau, IM, MN Alam, dan Effendy. 2017. Analisis pendapatan usahatani padi sawah dengan pola jajar legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *e-Jurnal Agrotekbis*. 5: 254–259.